

AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH

M Bastian

Riyadatul Muthmainnah

Khotibul Umam

Try Edi Suwarno

Rahmi Nadiar

Ananda Sabrida Tora Boru Sinaga

Rizky Aldi Setianda

Fitra Izzadieny

Audina Rahmi

Rizky Mega Arini



NEXUSBOOKS.ID



CV PUSTAKA BUKU NUSANTARA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan buku Akuntansi Perbankan Syariah. Buku ini berisikan bahasan tentang Pengantar Akuntansi Perbankan Syariah, Prinsip-Prinsip Syariah dalam Perbankan, Kerangka Dasar Akuntansi Perbankan Syariah, Pendapatan dan Beban Bank Syariah, Akun-Akun Khusus dalam Perbankan Syariah, Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Jual-Beli, Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil, Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Sewa, Zakat dalam Akuntansi Perbankan Syariah, Laporan Keuangan Bank Syariah, Pengungkapan dalam Laporan Keuangan.

Buku ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan buku ini selanjutnya. Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi sumber referensi dan literatur yang mudah dipahami.

Jakarta, September 2025
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENGANTAR AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH	1
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2 Pengertian Akuntansi Perbankan Syariah.....	3
1.3 Ruang lingkup Akuntansi Perbankan Syariah	5
1.3.1 Pencatatan akad-akad syariah	5
1.3.2 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan serta Beban.....	5
1.3.3 Pengelolaan Dana Pihak Ketiga.....	6
1.3.4 Investasi dan Pembiayaan	6
1.3.5 Laporan Keuangan Syariah.....	6
1.3.6 Transparansi dan Kepatuhan Syariah	6
1.3.7 Zakat dan Tanggung Jawab Sosial	6
1.4 Prinsip-Prinsip Dasar Perbankan Syariah.....	8
1.4.1 Larangan Riba	9
1.4.2 Prinsip Bagi Hasil dan Risiko.....	9
1.4.3 Prinsip Keadilan dan Keseimbangan	10
1.4.4 Larangan Gharar dan Maysir	10
1.4.5 Prinsip Kemaslahatan	11
1.4.6 Prinsip Transparansi dan Kepercayaan	11
1.5 Perkembangan Regulasi dan Standar Akuntansi Syariah.	12

BAB 1

PENGANTAR AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH

Oleh M Bastian

1.1 Pendahuluan

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif dan pesat. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah tidak hanya memiliki peran ekonomi, tetapi juga membawa misi sosial dan spiritual dalam pengelolaan dana masyarakat. Hal ini menjadikan perbankan syariah berbeda secara fundamental dari bank konvensional, karena keberadaannya berfungsi untuk menciptakan keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi (Antonio, 2022).

Akuntansi, sebagai suatu sistem informasi keuangan, memiliki peran sentral dalam menggambarkan aktivitas dan kondisi keuangan perbankan syariah secara akurat dan akuntabel. Berbeda dengan akuntansi konvensional, akuntansi perbankan syariah harus mematuhi prinsip-prinsip dasar hukum Islam seperti larangan riba, gharar, dan maisir. Selain itu, akuntansi perbankan syariah harus mampu mencatat transaksi yang didasarkan pada akad-akad syariah, antara lain mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan wakalah. Pemahaman yang mendalam mengenai akuntansi syariah menjadi kebutuhan mendasar bagi entitas yang ingin mengimplementasikan

BAB 8

PEMBIAYAAN BERDASARKAN PRINSIP SEWA

Oleh Fitra Izzadieny

8.1 Pengantar Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Sewa

Pembiayaan berbasis prinsip sewa merupakan salah satu metode yang banyak diterapkan dalam perbankan syariah, memberikan solusi bagi nasabah yang ingin memperoleh aset tanpa terlibat dalam praktik riba. Dalam model ini, bank bertindak sebagai pemilik aset yang disewakan kepada nasabah untuk digunakan selama periode tertentu, dengan pembayaran sewa yang telah disepakati di awal. Yang membedakan pembiayaan ini adalah fokus pada prinsip keadilan dan transparansi, sesuai dengan ketentuan hukum syariah, serta penghindaran bunga yang menjadi ciri utama dalam sistem pembiayaan konvensional (Izzadieny et al., 2025).

Ijarah, sebagai bentuk utama pembiayaan berbasis sewa, memberi nasabah akses untuk menggunakan berbagai aset—seperti kendaraan, peralatan, atau properti—tanpa perlu membeli aset tersebut secara langsung. Praktik ini menekankan pada keseimbangan hak dan kewajiban antara penyewa dan pemilik aset. Dalam sistem ini, pembiayaan dilakukan tanpa bunga, yang menjadi salah satu pilar dalam perbankan konvensional. Dengan demikian, prinsip ijarah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tanpa harus